

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

2.1 KAJIAN PUSTAKA

2.1.1 ARUS KAS OPERASI

2.1.1.1 Pengertian Cash Flow atau Arus Kas

Keberadaan kas bagi perusahaan sangat penting untuk melakukan kegiatan operasi, investasi dan pendanaan untuk mencapai tujuan perusahaan. Kas merupakan akun (perkiraan) yang paling likuid keberadaannya jika dibandingkan dengan akun-akun lainnya dalam neraca perusahaan.

Menurut Harahap (2013), dalam Analisis Kritis atas Laporan Keuangan arus kas merupakan suatu laporan yang memberikan informasi yang relevan tentang penerimaan dan pengeluaran kas suatu perusahaan pada suatu periode tertentu dengan mengklasifikasikan transaksi pada kegiatan : operasi, pembiayaan dan investasi. Manajer perusahaan biasanya menggunakan informasi laporan keuangan di samping informasi lainnya sebagai tolak ukur dalam pengambilan keputusannya untuk mencapai tujuan perusahaan.

Informasi laporan keuangan sangat penting untuk mengetahui sampai sejauh mana realisasi dari perencanaan dan kebijakan-kebijakan apa yang harus disesuaikan dimasa mendatang sesuai dengan kemampuan keuangan perusahaan. Menurut pendapat Harahap (2016), mengemukakan bahwa "Laporan arus kas adalah suatu

laporan yang bertujuan untuk memberikan informasi yang relevan tentang penerimaan dan pengeluaran kas atau setara kas dari suatu perusahaan pada suatu periode tertentu”.

2.1.1.2 Analisis Laporan Arus Kas (Arus Kas Operasi)

Menurut Darsono dan Ashari (2015) salah satu analisis kinerja keuangan dengan menggunakan laporan arus kas adalah analisis rasio laporan arus kas yang menggunakan komponen dalam laporan arus kas dan komponen neraca serta laporan laba rugi sebagai alat analisis rasio.

Rasio Arus Kas Operasi (AKO) Rasio arus kas operasi menghitung kemampuan arus kas operasi dalam membayar kewajiban lancar. Rasio ini diperoleh dengan membagi arus kas operasi dengan kewajiban lancar.

2.1.1.3 Rumus Arus Kas Operasi

Menurut PSAK No.2 (2004:5) menjelaskan mengenai definisi dari arus kas adalah:

“Arus kas masuk dan arus kas keluar adalah investasi yang sifatnya sangat liquid, berjangka pendek dan dengan cepat dapat dijadikan kas dalam jumlah tertentu tanpa menghadapi risiko perubahan nilai yang signifikan.”

Menurut Darsono dan Ashari (2015) alat analisis untuk menilai kinerja perusahaan adalah analisis laporan arus kas yang menggunakan komponen dalam arus kas dan komponen neraca serta komponen laporan laba rugi sebagai alat analisis rasio yaitu terdiri dari (a) Rasio Arus Kas Operasi (AKO); (b) Rasio Cakupan Arus Dana (CAD); (c) Rasio Cakupan Kas terhadap Bunga (CKB); (d) Rasio Cakupan Kas

terhadap Hutang Lancar (CKHL); (e) Rasio Pengeluaran Modal (PM); (f) Rasio Total Hutang (TH); (g) Rasio Arus Kas Bersih Bebas (AKBB); (h) Rasio Kecukupan Arus Kas (KAK).

$$AKO = \text{Jumlah Arus Kas Operasi} / \text{Kewajiban Lancar}$$

2.1.1.4 Jumlah Arus Kas Operasi

Jumlah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi merupakan indikator yang menentukan apakah dari operasinya organisasi dapat menghasilkan arus kas yang cukup. Hal ini meliputi melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi organisasi, membayar dividen, dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan pada sumber pendanaan dari luar.

2.1.1.5 Kewajiban Lancar

Kewajiban lancar adalah utang-utang atau kewajiban yang harus segera dilunasi dengan menggunakan aktiva lancar dalam tempo jangka pendek atau kurang dari satu tahun.

Keterkaitan antara indikator di atas adalah rasio ini adalah rasio penentuan dimana apakah perusahaan dapat melunasi kewajiban lancar dalam satu tahun apabila dilihat dari arus kas operasional perusahaan tersebut.

2.1.2 MARGIN LABA BERSIH (NET PROFIT MARGIN)

2.1.2.1 Pengertian Profitabilitas

Tujuan akhir yang ingin dicapai perusahaan yang terpenting adalah memperoleh keuntungan atau laba yang maksimal, di samping hal-hal lainnya. Dengan memperoleh laba yang maksimal seperti yang telah ditargetkan, perusahaan dapat berbuat banyak bagi kesejahteraan pemilik, karyawan, serta meningkatkan mutu produk dan melakukan investasi baru. Oleh karena itu, manajemen perusahaan dalam praktiknya dituntut harus mampu untuk memenuhi target yang telah ditetapkan. Artinya, besarnya keuntungan haruslah dicapai sesuai dengan yang diharapkan dan bukan berarti asal untung. Untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan, digunakan rasio keuntungan atau rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya dalam penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.

Kemampuan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, modal sendiri maupun total aktiva merupakan cermin dari profitabilitas. Profitabilitas adalah rasio dari efektivitas manajemen berdasarkan hasil pengambilan yang dihasilkan dari penjualan dan investasi.

2.1.2.2 TUJUAN DAN MANFAAT RASIO PROFITABILITAS

Rasio profitabilitas memiliki tujuan dan manfaat, tidak hanya bagi pihak di luar perusahaan, terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan

perusahaan. Tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan, yaitu:

- a. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu
- b. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang
- c. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu
- d. Untuk menilai besarnya laba bersih sebelum pajak dengan modal sendiri
- e. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan modal pinjaman maupun modal sendiri.
- f. Dan tujuan lainnya

Sementara itu, manfaat yang diperoleh adalah untuk:

- a. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode
- b. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang
- c. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu
- d. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- e. Mengetahui seluruh produktivitas dari dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri maupun pinjaman
- f. Manfaat lainnya.

2.1.2.3 NET PROFIT MARGIN ATAU MARGIN LABA BERSIH

Setiap perusahaan selalu berusaha untuk dapat meningkatkan keuntungan atau laba. Laba terbagi menjadi dua yaitu laba bersih dan laba usaha. Laba bersih dapat diketahui dengan cara mengurangi laba usaha dan dengan pajak. Sedangkan laba usaha dapat diketahui dengan cara mengurangi total penjualan dengan biaya-biaya dalam proses produksi dan operasinya. Dengan adanya laba usaha maka penjualan dapat mengukur tingkat keuntungan yang dicapai dihubungkan dengan penjualan atau yang dikenal dengan istilah profit margin.

Menurut (Sri, et al, 2019) dalam jurnal yang ditulis oleh (Slamet & Ismawati : 2020) dengan judul pengaruh stabilitas penjualan, tangibilitas dan margin laba bersih terhadap struktur modal pada perusahaan sub sektor logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019 menyebutkan bahwa sebuah margin yang bersumber dari laba bersih dengan penjualan disebut margin laba bersih. Dengan nilai margin laba bersih yang tinggi menunjukkan bahwa keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba baik. Karena dengan nilai margin laba bersih yang dihasilkan tinggi dalam pemenuhan modalnya perusahaan tidak lagi mengajukan pinjaman kepada lembaga keuangan, melainkan bisa menggunakan laba bersih tersebut.

Hery (2016) Net Profit Margin merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba bersih atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap penjualan bersih. Untuk menentukan laba bersih dapat dihasilkan dengan cara laba sebelum pajak penghasilan dikurang dengan beban

pajak penghasilan. Laba sebelum pajak penghasilan dapat dihitung dengan cara laba operasional ditambah dengan pendapatan dan keuntungan lainnya, lalu dikurang dengan beban dan kerugian lainnya pada perusahaan.

Apabila suatu perusahaan memperoleh margin laba bersih atau Net Profit Margin dengan jumlah presentase yang tinggi, maka laba bersih yang dihasilkan dari penjualan bersih dari suatu perusahaan tinggi. Hal ini disebabkan karena tingginya laba sebelum pajak penghasilan dari suatu perusahaan tersebut begitupun sebaliknya.

Sugiono dan Untung (2016) Net Profit Margin/Retun On Sales (ROS) merupakan rasio ini menunjukkan berapa besar keuntungan bersih yang diperoleh perusahaan. Jika profit margin laba suatu perusahaan lebih rendah rata-rata industrinya, maka hal ini dapat disebabkan oleh harga jual perusahaan lebih rendah dari pada perusahaan pesaing, ataupun kedua-duanya. Apabila perusahaan memiliki rasio NPM 3,33% artinya dalam Rp. 1 atas penjualan, suatu perusahaan atau usaha kecil tersebut dapat memperoleh Rp. 0,33 laba bersih.

2.1.2.4 RUMUS MARGIN LABA BERSIH

$$\textit{Margin Laba Bersih} = \textit{Laba bersih} / \textit{Penjualan bersih} \times 100\%$$

Bila suatu perusahaan memiliki besaran persentase Margin Laba Bersih atau Net Profit Margin (NPM) lebih dari 10%, maka sudah dianggap sangat baik.

2.1.2.5 Laba Bersih

Laba bersih adalah kelebihan seluruh pendapatn atas seluruh biaya untuk suatu periode tertentu setelah dikurangi pajak penghasilan yang disajikan dalam bentuk laporan laba rugi. Laba bersih dapat berarti berbeda-beda sehingga selalu membutuhkan klarifikasi. Laba bersih yang ketat berarti setelah semua pemotongan.

2.1.2.6 Penjualan Bersih

Penjualan bersih mengacu pada total pendapatn penjualan perusahaan dalam periode fiscal tertentu setelah dikurangi tunjangan untuk barang yang hilang atau rusak, pengambilan, dan diskon penjualan.

Keterkaitan antar indicator di atas adalah rasio ini merupakan penentuan apakah perusahaan mengalami peningkatan pendapatan dari tahun ke tahun dimana laba bersih setelah dikurang pajak di bagi dengan penjualan bersih setelah dikurangi tunjangan untuk barang-barang yang hilang atau rusak, pengambilan dan diskon penjualan.

2.1.3 RASIO CEPAT (QUICK RATIO)

2.1.3.1 RASIO LIKUIDITAS

Rasio Likuiditas adalah kemampuan untuk memenuhi kebutuhan dana (cash flow) dengan segera dan dengan biaya yang sesuai.

Menurut Wachowicz (2012:205), likuiditas adalah: “Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini membandingkan kewajiban jangka pendek dengan sumber daya

jangka pendek (aktiva lancar) yang tersedia untuk memenuhi kewajiban jangka pendek tersebut”.

Menurut Halim (2014: 37) likuiditas adalah “Rasio Likuiditas adalah kemampuan likuiditas jangka pendek perusahaan dengan melihat besarnya aktiva lancar relatif terhadap utang lancarnya”

Menurut Kasmir (2014:129) rasio likuiditas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendeknya. Rasio likuiditas berfungsi untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang sudah jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan (likuiditas badan usaha) maupun di dalam perusahaan (likuiditas perusahaan)

2.1.3.2 RASIO CEPAT (QUICK RATIO)

Persediaan merupakan unsur aktiva lancar yang tingkat likuiditasnya paling rendah, sering mengalami fluktuasi harga, dan sering menimbulkan kerugian jika terjadi likuidasi. Oleh karena itu, dalam perhitungan rasio cair (quick ratio), nilai persediaan dikeluarkan dari aktiva cair (Kasmir, 2012:135).

Rumus untuk mencari Rasio cepat:

$$\text{Rasio Cepat} = \frac{\text{Aset Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Kewajiban Jangka Pendek}}$$

Bila suatu perusahaan memiliki besaran nilai Rasio Cepat Atau *Quick Ratio* lebih dari 1,0 maka menunjukkan kemampuan perusahaan yang baik dalam memenuhi

kewajibannya. Namun, jika ketika menghitung rasio nilainya diatas 3,0 maka bukan berarti juga keadaan likuiditas perusahaan sedang baik. Boleh jadi kas perusahaan jumlahnya besar karena tidak dialokasikan kemana pun sehingga tidak produktif.

2.1.3.2.1 Aset Lancar

Aset lancar dalam ilmu akuntansi adalah jenis asset yang diharapkan dapat segera digunakan dalam jangka waktu dekat, biasanya kurang dari satu tahun.

2.1.3.2.2 Persediaan

Persediaan merupakan aktiva yang tergolong dalam barang jadi yang siap untuk di jual dalam aktivitas usaha normal.

2.1.3.2.3 Kewajiban Lancar

Kewajiban lancar adalah utang-utang atau kewajiban yang harus segera dilunasi dengan menggunakan aktiva lancar dalam tempo jangka pendek atau kurang dari satu tahun.

Dari penjelasan indicator di atas dapat disimpulkan analisis ini adalah analisis untuk penentuan apakah perusahaan dapat melunasi kewajibannya dalam satu tahun tanpa harus melikuidasi persediannya, ini dikarenakan persediaan sukar untuk dilikuidasi langsung agar menjadi kas.

2.1.4 HASIL PENELITIAN TERDAHULU

- 1) **Sumarni (2019)**, Penelitian ini menggunakan satu variabel bebas terhadap variable Efektivitas Penelolaan Dana. Metode analisis yang digunakan adalah analisis Dekriptif pendekatan Kuantitatif yang kemudian penelitian menunjukkan hasil bahwa setelah dilakukan analisis pengukuran kinerja laporan keuangan perusahaan dapat diketahui bahwa rasio arus kas PT. Bukit Sejahtera selama kurun waktu 2016 sampai dengan tahun 2017 berfluktuasi. Hal ini dapat dilihat dimana analisis rasio laporan arus kas yang menggunakan dari delapan alat analisis rasio.
- 2) **Satriani (2020)**, Penelitian ini menggunakan satu variabel bebas terhadap variable Peningkatan Pendapatan. Metode analisis yang digunakan adalah analisis Dekriptif pendekatan Kuantitatif yang kemudian penelitian menunjukkan hasil *Net Profit Margin* untuk usaha pabrik tahu Restu mengalami kenaikan trend pada tahun 2017 hal ini disebabkan karena kenaikan presentase pendapatan lebih besar dari presentase kenaikan biaya operasi. Di tahun 2018 cenderung stabil, dan di tahun 2019 mengalami tren kenaikan. Usaha pabrik tahu Restu ini memiliki rata-rata *net profit margin* paling rata *net profit margin* paling tinggi dari tahun sebelumnya.
- 3) **Adhi Heriyanto S. (2019)**, Penelitian ini menggunakan satu variabel bebas lalu di analisis kinerja keuangannya. Metode analisis yang digunakan adalah analisis Dekriptif pendekatan mixes methods research yang kemudian penelitian

menunjukkan hasil Rasio Likuiditas PT Bumi Karsa Makassar berdasarkan *current ratio* dinyatakan cukup, hasil menunjukkan selama 3 tahun berada dibawah angka 200% yaitu sebesar 131,45%. Berdasarkan *quick ratio* dinyatakan baik. Karena hasil perhitungan selama 3 tahun hamper mendekati angka 150% yaitu sebesar 114,00% perhitungan selama 3 tahun hamper mendekati angka 150% yaitu sebesar 114,00% Berdasarkan *cash ratio* dinyatakan baik. Karena hasil perhitungan berada di bawah angka 50% yaitu sebesar 31,16%

- 4) **Devi Riana & Lucia Ari Diyani (2016)**, Penelitian ini menggunakan satu variabel bebas dalam memprediksi laba. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial hanya rasio aktivitas yaitu pada variable Total Assets Turnover saja yang berpengaruh dalam memprediksi perubahan laba, sedangkan secara simultan rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, dan rasio aktivitas berpengaruh dalam memprediksi perubahan laba.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

NO.	Judul Penelitian / Judul Referensi	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	<p>Analisis Arus Kas Terhadap Peningkatan Efektivitas Pengelolaan Dana (Studi Kasus Pada PT. Bukit Sejahtera)</p> <p>Sumarni (2019)</p>	<p>Setelah dilakukan analisis pengukuran kinerja laporan keuangan perusahaan dapat diketahui bahwa rasio arus kas PT. Bukit Sejahtera selama kurun waktu 2016 sampai dengan tahun 2017 berfluktuasi. Hal ini dapat dilihat dimana analisis rasio laporan arus kas yang menggunakan dari delapan alat analisis rasio.</p>	<p>Meneliti Arus Kas Operasi (AKO)</p>	<p>Tidak Meneliti Peningkatan Efektifitas</p>
2	<p>Analisis Margin Laba Bersih Terhadap Peningkatan Pendapatan Pada Usaha Pabrik Tahu Restu Kabupaten Enrekang</p> <p>Satriani (2020)</p>	<p><i>Net Profit Margin</i> untuk usaha pabrik tahu Restu mengalami kenaikan trend pada tahun 2017 hal ini disebabkan karena kenaikan presentase pendapatan lebih besar dari presentase kenaikan biaya operasi. Di tahun 2018 cenderung stabil, dan di tahun 2019 mengalami tren kenaikan. Usaha</p>	<p>Meneliti <i>Net Profit Margin (NPM)</i></p>	<p>Tidak Meneiliti pada pabrik tahu enrekang.</p>

		pabrik tahu Restu ini memiliki rata-rata <i>net profit margin</i> paling tinggi dari tahun sebelumnya.		
3	<p>Analisis Rasio Likuiditas Pada PT Bumi Karsa Kota Makassar</p> <p>Adhi Heriyanto S. (2019)</p>	<p>Rasio Likuiditas PT Bumi Karsa Makassar berdasarkan <i>current ratio</i> dinyatakan cukup, hasil menunjukkan selama 3 tahun berada dibawah angka 200% yaitu sebesar 131,45%.</p> <p>Berdasarkan <i>quick ratio</i> dinyatakan baik. Karena hasil perhitungan selama 3 tahun hamper mendekati angka 150% yaitu sebesar 114,00%</p> <p>Berdasarkan <i>cash ratio</i> dinyatakan baik. Karena hasil perhitungan berada di bawah angka 50% yaitu sebesar 31,16%</p>	Meneliti <i>Quick Ratio</i> atau Rasio Cepat untuk perusahaan	Tidak meneliti <i>current ratio</i> dan <i>cash ratio</i>
4	<p>Pengaruh Rasio Keuangan dalam Memprediksi Perubahan Laba pada Industri Farmasi (Studi Kasus pada BEI Tahun 2011-2014)</p> <p>E-ISSN : 2528-0163</p>	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial hanya rasio aktivitas yaitu pada variable Total Assets Turnover sajayang berpengaruh	Meneliti Rasio NPM dan QR	Variabel Y tidak sama, dan tempat penelitian berbeda.

		dalam memprediksi perubahan laba, sedangkan secara simultan rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, dan rasio aktivitas berpengaruh dalam memprediksi perubahan laba.		
--	--	---	--	--

2.2 KERANGKA PEMIKIRAN

Setiap perusahaan memiliki laporan keuangan yang berfungsi untuk mencatat seluruh aktivitas perusahaan selama periode akuntansi. Laporan keuangan ini yang di analisis untuk mengetahui bagaimana kinerja perusahaan.

Arus kas operasi adalah Rasio yang bermanfaat untuk melihat apakah perusahaan dapat membayar kewajiban lancarnya dalam satu tahun apabila kas tersebut dihasilkan dari operasional perusahaannya.

Lalu ada Net Profit Margin yang biasanya di manfaatkan para investor untuk melihat laba perusahaan apakah sudah sesuai dengan standar atau belum. Laba yang dihasilkan perusahaan juga menjadi indikasi bahwa perusahaan baik dalam menjalankan bisnisnya apabila laba sudah sesuai dengan standar industry.

Quick Ratio adalah rasio yang berguna untuk para investor untuk melihat apakah perusahaan dapat melunasi kewajiban lancarnya dalam satu tahun tanpa harus melikuidasi persediaannya.

2.2.1 Pengaruh Arus Kas Operasi terhadap tingkat likuiditas (Quick Ratio)

Rasio Arus Kas Operasi adalah rasio yang berguna bagi investor dalam menilai seberapa jauh perusahaan dalam melunasi kewajiban lancarnya ditinjau dari kas yang sudah di hasilkan selama operasi perusahaan berlangsung, sedangkan quick ratio adalah rasio yang berguna untuk menilai seberapa jauh perusahaan telah melunasi kewajiban lancarnya apabila persediaannya diabaikan.(Pawesti, 2017) Arus Kas

Operasi secara tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat likuiditas pada perusahaan manufaktur. Aktifitas utama perusahaan penjualan, sehingga akan lebih banyak pengaruh pada profitabilitas perusahaan.

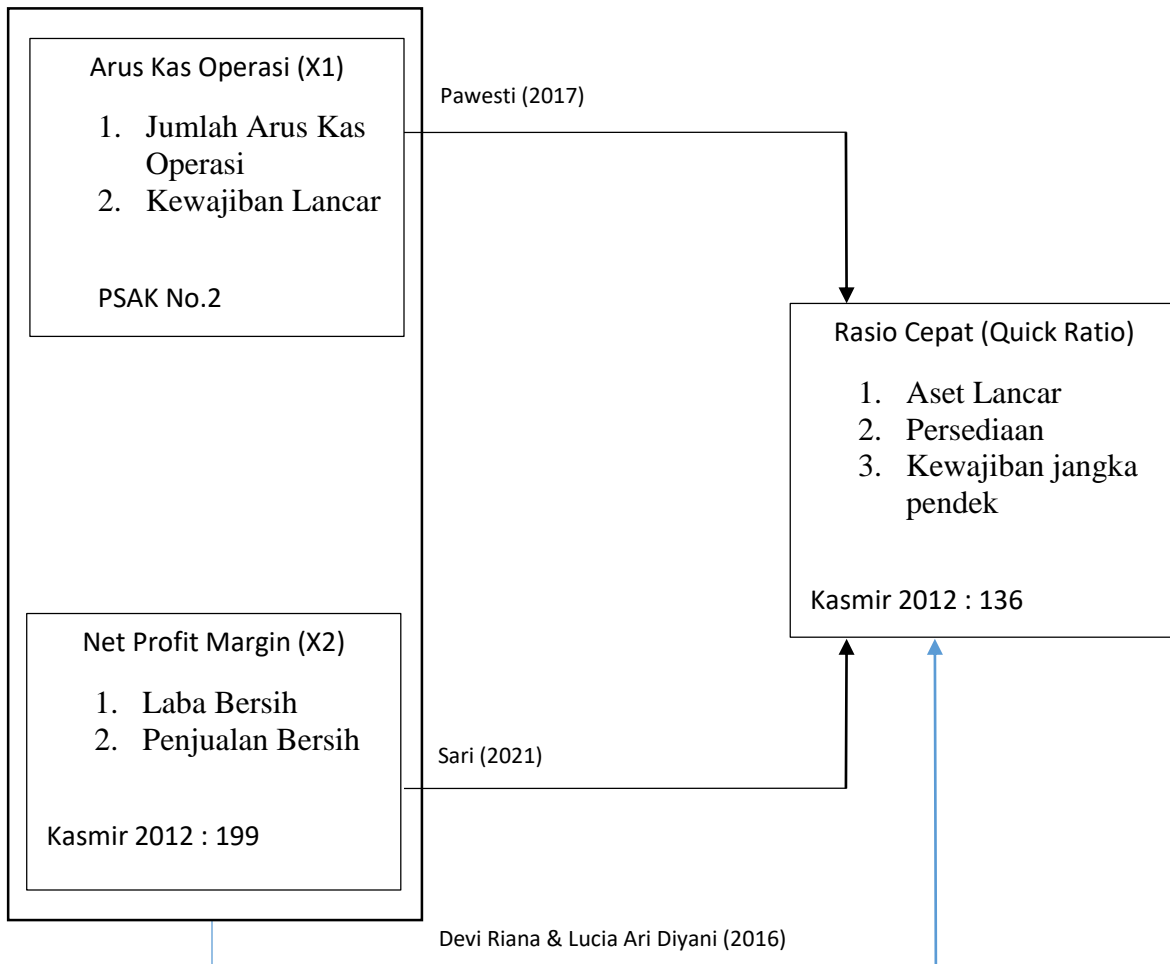
2.2.3 Pengaruh Net Profit Margin terhadap tingkat Likuiditas (Quick Ratio)

Rasio Net Profit Margin adalah rasio yang berguna bagi investor dalam menilai seberapa jauh perusahaan dalam menghasilkan pendapatannya, sedangkan Quick Ratio adalah rasio yang berguna untuk menilai seberapa jauh perusahaan telah melunasi kewajiban lancarnya apabila persediaannya diabaikan. Dari jurnal (Sari, 2020) Net Profit Margin berpengaruh negative tidak signifikan terhadap Quick Ratio disebabkan Net Profit Margin adalah rasio yang mengukur profit yang diperoleh perusahaan untuk mengukur laba sedangkan Quick Ratio untuk tingkat likuiditas perusahaan.

2.2.4 Pengaruh Arus Kas Operasi dan Net Profit Margin terhadap tingkat Likuiditas (Quick Ratio)

Rasio Arus Kas Operasi adalah rasio yang berguna bagi para investor dalam menilai seberapa jauh perusahaan dalam melunasi kewajiban lancarnya ditinjau dari kas yang sudah dihasilkan selama operasi perusahaan berlangsung, sedangkan Net Profit Margin adalah rasio untuk mengukur sudah sejauh mana perusahaan mendapatkan keuntungan bersihnya. Dan Quick Ratio adalah rasio likuiditas untuk mengukur seberapa baik perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancarnya apabila persediaan diabaikan. Ini sesuai dengan jurnal yang ditulis oleh Devi Riana dan Lucia Ari Diyani

(2016) bahwa variable seperti Arus Kas Operasi dan Net Profit Margin yang apabila mengalami kenaikan tidak selalu di ikuti dengan rasio lainnya. Artinya kedua rasio tersebut tidak berpengaruh signifikan.



Gambar 2.1
Paradigma Penelitian

Dari kerangka pikir yang diatas, bahwa jelas untuk menilai Rasio Arus Kas Operasi, Margin Laba Bersih, dan Rasio Cepat pada PT. SU Indonesia Tangerang, data yang diambil adalah data yang berasal dari perusahaan yang bersangkutan. Adapun data yang diperlukan dalam analisis rasio ini adalah laporan laba rugi, neraca dan arus kas.

2.3 Hipotesis

Menurut Erwan Agus Purwanto dan Dyah Ratih Sulistyastuti (2007:137)

“ Hipotesis adalah pernyataan atau tuduhan bahwa sementara masalah penelitian yang kebenarannya masih lemah (belum tentu benar) sehingga harus diuji secara empiris.”

Menurut A Muri Yusuf (2005: 163)

“Hipotesis adalah kesimpulan sementara yang belum final; suatu jawaban sementara; suatu dugaan sementara; yang merupakan konstruk peneliti terhadap masalah penelitian, yang menyatakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Kebenaran dugaan tersebut harus dibuktikan melalui penyelidikan ilmiah.”

Berdasarkan kerangka pemikiran tersebut, penulis mencoba merumuskan hipotesis yang merupakan kesimpulan sementara dari penelitian sebagai berikut :

H1 : Rasio Arus Kas Operasi secara parsial tidak berpengaruh terhadap tingkat likuiditas (quick ratio) pada perusahaan PT. SU Indonesia Tangerang Periode 2016-2020

H2 : Rasio Net Profit Margin secara parsial tidak berpengaruh terhadap tingkat likuiditas (quick ratio) pada perusahaan PT. SU Indonesia Tangerang Periode 2016-2020

H3 : Rasio Arus Kas Operasi dan Net Profit Margin secara simultan tidak berpengaruh terhadap tingkat likuiditas (quick ratio) pada perusahaan PT. SU Indonesia Tangerang 2016-2020